

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh aset pokok yang ada di dalamnya. Aset pokok tersebut berupa sumber daya. Sumber daya manusia merupakan penggerak pembangunan bangsa, yang berarti juga kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang mempunyai sumber daya yang berkualitas.

UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat kajian manusia, tempat dan lingkungan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, serta waktu, keberlanjutan dan perubahan. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang efektif.

Pada hakikatnya, IPS menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa dari waktu ke waktu. Dengan demikian, IPS diperlukan bagi peserta didik dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat kelak di kemudian hari. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan sebagainya. Faktor internal dari dalam diri siswa antara lain adalah motivasi. Menurut Nasution (Azyraf; 2013) “motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (Azyraf; 2013), “motivasi sebagai

faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.”

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dari dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar IPS tanpa paksaan.

Observasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV menunjukkan bahwa kondisi yang dialami sebagian besar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran antara lain:

- 1) kurang aktif,
- 2) kurang perhatian,
- 3) sering mengantuk dan berbicara sendiri.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran dalam kelas dirasa membosankan oleh siswa. Rasa bosan yang dialami siswa Kelas IV disebabkan oleh sifat guru yang terkesan mendominasi saat pemberian materi pelajaran, tanpa diselingi tindakan yang bisa membuat siswa lebih rileks dan senang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan metode konvensional.

Rendahnya motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal mata

pelajaran IPS pada kelas IV adalah 65. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon sebanyak 31 orang. Dalam pembelajaran IPS sebanyak 64,51% dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hanya 35,49% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Keadaan ini mendorong Peneliti untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah metode *talking stick*. Penggunaan metode *talking stick* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV.

Dari penjelasan di atas, judul yang peneliti ajukan adalah Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Metode Talking Stick pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari observasi pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon masih terdapat masalah yaitu motivasi belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPS dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Untuk itu Peneliti membatasi masalah tersebut :

- a. Motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon kurang
- b. Penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah motivasi belajar IPS dapat

ditingkatkan melalui metode talking stick pada siswa Kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui metode talking stick pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Umum

- a) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS
- b) Meningkatkan penguasaan materi IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jatipohon
- c) Meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa
- d) Tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain adalah:

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1. Mendapat pengetahuan yang lebih bermakna
- 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri
- 3. Menumbuhkan motivasi belajar IPS

b. Manfaat Bagi Guru

- 1. Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengajar

2. Guru memperoleh informasi tentang mengajar IPS menggunakan metode Talking Stick
 3. Guru mengetahui kekurangannya dalam mengajar
 4. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar
- c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.